

## The Relationship of Perception About Vaccines With Anxiety When Willing to Undergo Covid-19 Vaccination for KPI 2018 IAIN Parepare Students

### Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Bagi Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare

Hanisa<sup>1</sup>, Ahmad Alfian Muhaimin<sup>2</sup>, Nur Reskiani Hali<sup>3</sup>, Muh Sahid<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare<sup>1</sup>, UIN Alauddin<sup>4</sup>

[hanisa@iainpare.ac.id](mailto:hanisa@iainpare.ac.id), [nurreskianihalim@iainpare.ac.id](mailto:nurreskianihalim@iainpare.ac.id), [ahmadalfianmuhaimin@iainpare.ac.id](mailto:ahmadalfianmuhaimin@iainpare.ac.id), [muhammad.sahid@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammad.sahid@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak.** *This study aims to find out what percentage of the comparison between perceptions about vaccines and anxiety when undergoing a covid-19 vaccination for 2018 Islamic Communication and Broadcasting (KPI) students IAN Parepare. This study uses a quantitative approach to research design with the correlation method. The data collection technique used in this study was a questionnaire distributed to KPI 2018 IAIN Parepare students when they were about to undergo the covid-19 vaccine. Namely as many as 40 respondents consisting of two variables, namely variable X is the perception of vaccines and variable Y is anxiety when going to undergo covid-19 vaccination. Based on this research, it can be concluded that the relationship between perceptions about vaccines and anxiety when going to undergo covid-19 vaccination for KPI 2018 IAIN Parepare students is in the medium category. Because based on the research we have done, the average respondent has their own reasoning in sorting out news that can affect their perception, so it is in the moderate category because they know but on the same side they are still in a level of doubt.*

**Keywords:** *Perception, Vaccines, Anxiety, Students*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen perbandingan persepsi tentang vaksin dengan kecemasan saat menjalani vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tahun 2018 IAN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare saat akan menjalani vaksin covid-19. Yaitu sebanyak 40 responden yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yaitu persepsi terhadap vaksin dan variabel Y yaitu kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi tentang vaksin dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19 pada mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare berada pada kategori sedang. Karena berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, rata-rata responden memiliki penalaran tersendiri dalam memilah berita yang dapat mempengaruhi persepsinya, sehingga masuk dalam kategori sedang karena tahu tetapi di sisi yang sama masih dalam taraf ragu-ragu.

**Kata kunci:** Persepsi, Vaksin, Kecemasan, Siswa

## PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Seperti yang kita ketahui atau pahami bersama bahwa dipenghujung akhir tahun 2019 kita dihadapkan dengan satu fenomena yang cukup menggemparkan dunia. Ya, fenomena yang saya maksudkan ialah mewabahnya virus corona atau dikenal dengan sebutan covid-19 pasalnya virus tersebut sangat berefek dalam tataran masyarakat maupun dalam ketatanegaraan, sebab selain merenggut banyaknya korban jiwa virus tersebut juga mematikan pendapatan ekonomi bagi suatu negara, sebab Ketika awal mewabahnya virus tersebut gencar-gencarnya di lakukan lockdown secara besar-besaran otomatis sektor ekonomi mengalami kemunduran yang cukup signifikan, pasalnya masyarakat dilarang keras untuk melakukan kegiatan diluar rumah baik malakukan pekerjaan kantoran maupun pendidikan. Tak terkecuali di Indonesia virus corona menjadi momok menakutkan bagi setiap elemen masyarakat, sebab banyak ketakutan-ketakutan yang menjadi instrument yang timbul dalam benak masyarakat sehingga virus tersebut acap kali disebut sebagai malaikat maut perenggut nyawa.

Berselang beberapa tahun pasca pandemi virus corona banyak kemudian temuan-temuan dari para ilmuwan yang mengklaim bahwasanya antitesa atau penawar dari virus tersebut telah berhasil ditemukan. Kekhawatiran masyarakat tidak sampai sebatas itu sebab pasalnya setelah virus corona yang banyak spekulasi menganggap sebagai konspirasi pemerintah untuk mengurangi populasi manusia atau dalam presepsi lain dikabarkan sebagai uji coba senjata mematikan jenis baru menjadi stimulant ketakutan yang masih membekas dalam benak setiap masyarakat. Otomatis ultimatum dari pemerintah untuk melakukan vaksin secara menyeluruh sebagai tameng terhindarnya dari virus corona menuai kontroversi tersendiri dalam setiap benak masyarakat baik secara presepsi atau pandangan maupun secara kecemasan saat hendak di vaksin. Sebab itu lagi ada rasa kecemasan yang masih menghantui mereka untuk serta merta melakukan vaksinisasi tersebut. Apa lagi banyaknya isu miring yang beredar meragukan vaksin tersebut. Sehingga sudah hal yang wajar jika banyaknya masyarakat yang masih memilih untuk tidak melakukan vaksinisasi tak terkecuali bagi seorang akademisi atau dalam hal ini mahasiswa.

Sehingga faktor itu pulalah yang dirasa penting untuk dikaji secara menyeluruh, sebab jangankan berbicara dalam lingkup social kemasyarakatan dalam lingkup Pendidikan akedemisi mahasiswa sekalipun masih ada beberapa mahasiswa yang punya kecemasan saat hendak melakukan vaksinisasi covid-19. Kemudian untuk mengkrucutkan hal yang demikian kami sepakat untuk bagaimana kemudian mencoba manarik diri secara mini riset untuk meneliti bagaimana hubungan presepsi tentang vaksin dengan kecemasan saat menjalani vaksinisasi covid-19 bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam (KPI) Angkatan 2018 IAIN Parepare

## **METODE (METHODS)**

Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengandalkan instrumen berupa angka angka atau data penelitian ini menggunakan pendekatan kolerasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel yang data datanya numerikal dan diolah menjadi metode statistik. Penelitian ini akan menggambarkan Hubungan persepsi tentang vaksin dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinisasi covid -19 bagi mahasiswa KPI IAIN Parepare Angkatan 2018. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2018.

Adapun dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Diuraikan sebagai berikut:

Data primer: data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber dalam hal ini yaitu mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Data sekunder: data yang didapat dari catatan, buku, jurnal dan majalah berupa laporan pemerintah mengenai covid-19 dan vaksinasi, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

### Hasil Penelitian

Jawaban Responden Terhadap Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinisasi Covid-19 Bagi Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare

Tabel 1. Survey

No	Pernyataan	Satuan	Persentase
1	Mahasiswa IAIN Parepare setuju harus divaksin	34	85%
2	Vaksin membawa pengaruh baik dalam system kebutuhan tubuh	33	82,5%
3	Vaksin itu penting	32	80%
4	Sering melihat berita bahaya vaksin di media social	39	97,5%
5	Adanya pemberian vaksin virus Covid-19 bisa hilang	29	72,5%
6	Rasa cemas ketika sedang menjalani vaksin	30	75%
7	Memiliki riwayat penyakit berat saat akan menjalani vaksinasi	15	37,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 35% (14 responden) menjawab bahwa sangat setuju seluruh mahasiswa IAIN Parepare harus divaksin, 50% (20 responden) menjawab setuju mahasiswa IAIN Parepare harus divaksin, sedangkan 15% (6 responden) menjawab tidak setuju seluruh mahasiswa IAIN Parepare harus divaksin. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa seluruh mahasiswa IAIN Parepare setuju harus divaksin.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 15% (6 responden) menjawab bahwa vaksin sangat berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh, 67.5% (27 responden) menjawab bahwa vaksin berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh, sedangkan 17.5% (7 responden) menjawab bahwa vaksin tidak berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa vaksin berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 27.5% (11 responden) menjawab bahwa vaksin itu sangat penting, 52.5% (21 responden) menjawab bahwa vaksin itu penting, sedangkan 20% (8 responden) menjawab bahwa vaksin itu tidak penting. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa vaksin itu penting.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 65% (26 responden) menjawab bahwa sering melihat berita bahaya vaksin di media social, 32.5% (13 responden) menjawab bahwa jarang melihat berita bahaya vaksin di media social, sedangkan 0% (1

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa sering melihat berita bahaya vaksin di media social.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 7.5% (3 responden) menjawab bahwa dengan adanya pemberian vaksin virus covid-19 sangat bisa hilang, 65% (26 responden) menjawab bahwa dengan adanya pemberian vaksin covid-19 bisa hilang, sedangkan 27.5 (11 responden) menjawab bahwa walaupun dengan adanya pemberian vaksin covid-19 tidak bisa hilang. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa dengan adanya pemberian vaksin virus covid-19 bisa hilang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 25% (10 responden) menjawab bahwa sangat cemas ketika sedang menjalani vaksin, 50% (20 responden) menjawab bahwa cemas saat ketiks sedang menjalani vaksin, sedangkan 25% (10 responden) menjawab bahwa tidak cemas ketika sedang menjalani vaksin. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa ada rasa cemas Ketika sedang menjalani vaksin.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 5% (2 responden) menjawab bahwa memiliki Riwayat penyakit berat saat akan menjalani vaksinisasi, 32.5% (13 responden) menjawab bahwa memiliki Riwayat penyakit ringan saat akan menjalani vaksinisasi, sedangkan 62.5% (25 responden) menjawab bahwa tidak ada Riwayat penyakit berat atau penyakit ringan saat akan menjalani vaksinisasi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa tidak ada Riwayat penyakit berat maupun ringan saat akan menjalani vaksinisasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 22.5% (9 responden) menjawab bahwa tinggi tingkat rasa emosionalnya saat mengikuti vaksinisasi, 50% (20 responden) menjawab bahwa kurang tingkat rasa emosionalnya saat akan mengikuti vaksinisasi, sedangkan 27.5% (11 responden) menjawab bahwa sangat kurang rasa emosionalnya saat akan mengikuti vaksinisasi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa kurang tingkat perasaan emosionalnya saat akan mengikuti vaksinisasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 12.5% (5 responden) menjawab bahwa sangat berpengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan mengikuti vaksinisasi, 32.5% (13 responden) menjawab bahwa cukup berpengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan mengikuti vaksinisasi, sedangkan 55% (22 responden) menjawab bahwa tidak berpengaruh perubahan mental berupa adanya rasa takut saat akan mengikuti vaksinisasi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa tidak berpengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan menjalani vaksinisasi.

## **Pembahasan**

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis secara data kuantitatif efektivitas, presepsi dijabarkan atau diartikan dalam bahasa yang cukup sederhana yakni menerima atau mengambil. Dalam penjabaran yang berbeda acapkali persepsi juga sering disematkan sebagai buah dari fikiran atau pandangan seseorang terkait sebuah objek tertentu, objek yang peneliti maksudkan yakni baik itu secara pengalaman ataukah dalam konteks mengenang sebuah peristiwa sehingga dengan hal itu yang menjadi pemantik pwnyimpulan sebuah informasi tertentu sampai berujung pada analisis pesan yang kemudian berbuah dari presepsi itu sendiri. Nah hal demikian menjadi stulaman bagi objek indrawi manusia untuk bagaimana kemudian lebih jeli dalam menerima pesan atau sebuah informasi terbaru sebab lagi<sup>2</sup> ada pengalaman dari peristiwa tertentu yg telah dialami oleh beberapa orang sehingga menjadi pembanding atau tolak ukur dalam

mengelola informasi terbaru tersebut. Sebab bukankah seperti yg peneliti kemukakan sebelumnya bahwa persepsi ialah buah dari sebuah proses yang diterima oleh komunikan dari seorang komunikator melalui alat indrawi manusia baik secara komunikasi verbal dan non verbal, atau dalam bahasa yg cukup sederhana secara pendengaran, penglihatan, analisis fikiran atau melalui perantara seperti sosial media dan berita.

Dari banyaknya beberapa pengertian dari persepsi itu sendiri, mungkin dapat disimpulkan bahwa tindakan pemikiran dari orang<sup>2</sup> setelah melakukan analisis mendalam melalui beberapa peristiwa yang telah mereka alami, baik secara langsung atau melalui perantara seperti sosial media yang turut ambil andil dalam memengaruhi pandangan tersebut. Hal demikian kemudian berkembang pesat dalam fikiran seseorang sebab tak dapat dilungkiri bersama bahwa ada sebagian mereka tentunya punya taraf analisis yang berbeda walau dalam tanda kutip tidak dapat di pungkiri bahwa tentu mereka akan tetap berkaca dari beberapa pengalaman atau peristiwa yang sedemikian rupa telah dialaminya sebagai parameter pembanding, nah hal demikianlah yg menjadi salah satu faktor memengaruhi persepsi mereka.

Kemudian memibancang terkait peredaran vaksin yang tentu saja serentak mengagetkan beberapa masyarakat khususnya di indonesia tak terkecuali sebagaian mahasiswa KPI angkatan 2018 IAIN Parepare sebab kabar yang beredar, katanya vaksin dapat mencegah dari virus corona, tetapi hal demikian juga tidak serta merta langsung dipercayai oleh sebagian masyarakat, sebab lagi<sup>2</sup> bahwa persepsi mereka yang kemudian mengambil peranan penting dalam hal pengambilan keputusan. Apa lagi tentu vaksin dinilai sebagai hal yang tabu dan baru bagi mereka, bagaimana tidak mungkin ini kali pertama sebagian masyarakat serentak untuk melakukan vaksinasi, walau demikian pemerintah tetap melakukan himbauan secara menyeluruh agar kemudian masyarakat setuju untuk melakukan vaksinasi tersebut. Sebab dalam pandangan pemerintah, pemberian vaksin serentak atau melakukan vaksinasi serentak kepada masyarakat diharap menjadi alternatif mutakhir dalam hal membentengi diri dari penyebaran covid-19 tersebut. Selain sebagai tameng pelindung diri dari covid-19, tentunya harapan besar pemerintah untuk bagaimana kemudian vaksinasi serentak tersebut dapat mengurangi penyebaran virus corona di indonesia sehingga baik dalam segala lini sektor utamanya pendidikan dan ekonomi bisa pulih secara perlahan, kemudian harpan terbesar pemerintah, negara dapat keluar dari kekangan pandemi covid-19 yang serba membatasi untuk melakukan aktivitas di luar rumah atau di tempat keramaian dan hal demikian berujung pada merosotnya pendapatan negara jika ditinjau dalam tatanan lini ekonomi, kemudian berimbas juga dalam tatanan sosial kemasyarakatan, apa lagi dalam sektor pendidikan.

Dalam catatan penulis jika ditinjau dalam perspektif sejarah cikal bakal kata vaksin bermula dari bahasa latin yakni Variolae vaksin cinae (cacar sapi). Kemudian pada tahun 1798 seorang edward jenner melakukan penelitian mendalam dan berujung pada satu kesimpulan bahwa vaksin tersebut dapat juga disuntikkan kepada manusia, pada saat itu vaksin dipercaya dapat mencegah dari penyakit cacar. Kemudian seiring berkembangnya zaman para ilmuwan melakukan penelitian mendalam terkait itu barulah kemudian para ilmuwan mendapati bahwa vaksin adalah rekayasa biologis yang dapat dihasilkan dari beberapa mikroorganisme hidup. Khasiatnya tentu dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh mencega terhadap segala bentuk penyakit juga sebagai obat dari penyakit itu sendiri. Kemudian seperti yang penulis telah kemukakan sebelumnya bahwasanya cara kerja dari vaksin tersebut biasanya disuntikkan di bagian anatomi tubuh biasanya di bagian lengan tangan, atau bisa juga melalui mulut. Vaksinpun diberikan dalam bentuk cair, nah hal itu yang biasanya seringkali disuntikkan pada lengan tangan kita akhir-akhir ini, jika pembaca telah divaksin maka hal demikian biasanya dilakukan oleh beberapa perawat, dokter, atau bidan sekarang ini dalam masa pandemi.

Seperti yang penulis katakan sebelumnya, bahwa vaksin pertama kali dikembangkan oleh seorang edward jenner. Beliau adalah salah seorang dokter di inggris pada masanya. Setelah melakukan penelitian seperti yang juga telah peneliti sebutkan sebelumnya bahwa objek pertama penelitian dari seorang edward jenner adalah susu sapi, ia yang berangkat dari hipotesisnya bahwa seseorang yang acapki atau sering mengonsumsi susu dari sapi yang terjangkit cacar maka orang tersebut akan kebal dari penyakit cacar kemudian ia mempublikasikan di khalayak ramai dari hasil penemuannya tersebut, bertepatan pada tahun 1798, dan kemudian barulah pada tahun yang sama vaksinasi untuk manusia resmi diterima. Nah hal demikianlah yang menjadi tangga pertama seorang edward jenner melakukan penelitiannya sampai kemudian para ilmuwan tertarik dan cenderung berkiblat dari penelitian vaksin tersebut hingga dijadikan sebagai motivasi tersendiri untuk terus menyelami ilmu pengetahuan utamanya bagi ilmuwan yang hendak meneliti beberapa problema yang melanda bagi kehidupan kesehatan manusia, hingga seiring berkembangnya zaman beberapa vaksin telah berhasil dikembangkan oleh para ilmuwan.

Sebenarnya vaksin merupakan antigen yang diberikan kepada seseorang dengan harapan mampu untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya, terhindar dari segala penyakit dan obat dari penyakit itu sendiri. Tetapi perlu juga kita ketahui bersama bahwa vaksin yang diberikan oleh dokter misalnya atau yang disebarkan dari pemerintah, hanya berlaku pada penyakit-penyakit tertentu, bukan penyakit dalam konteks cakupan yang lebih luas, sebab lagi-lagi vaksin merupakan obat sekaligus perisai dari penyakit tertentu sesuai khasiat atau fungsi dari vaksin tersebut. Sebenarnya hampir serupa seperti yang penulis sebutkan sebelumnya bahwa vaksin merupakan alternatif mutakhir untuk tetap menjaga kondisi dan kekebalan tubuh, apa lagi seperti yang kita ketahui bersama pada sekarang ini di masa pandemi vaksinasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga stabilitas kondisi kesehatan tubuh agar terhindar dari kuman-kuman penyebab virus dalam tubuh kita. Bukankah tujuan utama diciptakanya atau dibuatnya vaksin adalah untuk menjaga kekebalan tubuh, menghindari segala infeksi yang dapat memengaruhi kinerja dari anatomi tubuh dan tentu tanpa mengakibatkan efek samping yang dapat merugikan kesehatan tubuh manusia.

Sudah barang tentu bahwa dengan adanya vaksinasi secara serentak yang dihimbau oleh pemerintah dapat menekan daripada penyebaran virus corona atau yang lebih akrab disapa dalam bahasa yang berbeda virus covid-19. Penulis pun secara gamblang telah memaparkan terkait daripada manfaat dari vaksin itu sendiri dimana vaksin merupakan rekayasa biologis dari para ilmuwan untuk menciptakan sebuah penawar yang berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhindar dari segala penyakit. Dengan tujuan utama untuk menghindari setiap individu utamanya anak-anak, orang tua renta, atau seseorang yang punya kekebalan tubuh yang kurang bisa lebih mengoptimalkan sistem kekebalan tubuhnya. Sebenarnya mungkin bukan hanya dalam pandangan penulis tujuan utama dihimbaukannya vaksinasi secara serentak adalah bagian dari rekayasa sosial yang ditunjukkan oleh pemerintah kepada masyarakat luas yang bertujuan untuk mengontorl atau menghilangkan sebuah penyakit agar penyakit tersebut tidak merembes kepada orang lain yang berada disekitarnya, mungkin sebagai contoh misalnya sewaktu masih kecil gencar-gencarnya diserukan secara terkemuka dan menyeluruh bagi setiap golongan masyarakat untuk melakukan imunisasi massal terhadap anak di bawah umur yang masih rentan terkena penyakit, nah hal demikian adalah bagian daripada strategi pemerintah untuk membentengi diri dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kuman akibat rendahnya sistem kekebalan tubuh bagi sebagian manusia.

Kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19 akan terus ada terutama dikalangan Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare yang mengharuskan vaksinasi di

berbagai tahap mulai dari tahap pertama dan tahap kedua dengan berbagai macam mulai dari Sinovac, vaksin covid-19 Bid Farma, Astrazeneca dll. Bukan hanya itu saja Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare dianjurkan untuk selalu mematuhi protokol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah tetapi tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja tapi dari semua kalangan dianjurkan untuk selalu mematuhi anjuran dari pemerintah terkait vaksinasi.

Dari soal fisik Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare harus terus menjaga tubuh mereka dari berolahraga, menjaga pola makan dan minuman mereka dan selalu terus hidup bersih dilingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar bisa terus terhindar dari yang namanya Corona.

Disamping kita harus selalu menjaga Kesehatan. Sikap emosional dari diri Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare terus dijaga mulai dari rasa cemas, emosi, dan fisik. Ini dikarenakan akan mempersulit virus masuk kedalam tubuh kita miliki. Atau banyak beban yang ingin kita jalani dengan cara kita harus mengatur dan memperbaiki diri kita apalagi orang-orang yang sudah terkena virus Covid-19 harus cepat mengontrol diri mereka biarpun berada dimasa yang sangat sulit.

Olehnya itu dengan mengatur kecemasan fisik, emosional, kita melakukan vaksinasi dan juga mengikuti anjuran dari pemerintah, hanya Allah virus ini tidak akan masuk ditubuh kita, dan selalu patuhi protokol Kesehatan terutama bagi Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare.

Dengan adanya vaksin mempermudah Mahasiswa untuk berkegiatan dikampus hal ini ditunjukkan dan jumlah persentase yang mengatakan sangat setuju yaitu 35% setuju 50% dan tidak setuju 15% kesimpulannya Mahasiswa lebih banyak yang setuju dan adanya vaksinasi yang dilakukan. Dan adanya Vaksinasi tentu memberikan pengaruh lebih besar bagi kekeblan tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket 27,5% persentase menunjukkan bahwa melakukan vaksinasi Covid-19 sangat penting, sedangkan 52,5% menyatakan melakukan vaksinasi mulai dari tahap pertama dan tahap kedua itu penting. Dan juga 20% persentase responden mengatakan tidak penting. Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa seberapa penting vaksin bagi Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare.

Patut kita ketahui pastinya bahwa yang dilakukan pemerintah dalam menangani kasus vaksin ini sudah baik bahkan kabarnya vaksinasi ini akan dibuka Kembali tahap ketiga, kita tunggu saja. Berdasarkan tetapi tentu vaksin ini akan terus dikabrkan oleh media social hal itu terbukti dengan jumlah persentase mahasiswa yang sangat setuju sekitar 27,5% sedangkan 52,5% mengatakan penting dan 20% persentase responden menyatakan tak penting. Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa sering melihat berita vaksinasi media social secara nilai kumulatif masuk dinilai sedang.

Siapa salah yang tidak ingin divaksin apalagi pemerintah sudah membuka layanan vaksinasi gratis bagi masyarakat bahkan mahasiswa. Berdasarkan persentase 7,5% orang mengatakan sangat bisa sedangkan 65% mengatakan bisa dan 27,5% tidak bisa. Ini menunjukkan bahwa Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare sangat setuju dengan adanya vaksinasi ini.

Tentu rasa cemas itu ada dalam diri kita apalagi berbicara soal covid-19 lagi menelan banyak korban bahkan berjuta orang oleh karena itu berdasarkan hasil angket tentang rasa cemas 25% orang sangat cemas, sedangkan 50% orang cemas dan 25% tidak cema. Ini membuktikan mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare memiliki tingkat kecemasan yang sedang.

Setiap orang memiliki Riwayat penyakit yang berbeda-beda tidak hanya dikalangan orang tua, tetapi dikalangan orang dewasa juga dan anak muda memiliki

penyakit. Berdasarkan persentase 62,5% menyatakan tidak ada, sedangkan 32,5% mengatakan ringan, 3% mengatakan berat.

Hal ini tentu membuat emosional mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare berkurang. Hal ini berdasarkan jumlah persentase mahasiswa 50% yang mengatakan kurang 22,5% yang mengatakan kurang 27,5% mengatakan sangat kurang.

Tidak terlepas dari itu perubahan dari sisi beberapa orang berupa mulai dari orang yang takut divaksin dan ada juga orang rasa takutnya tidak ada. Berdasarkan persentase mahasiswa 55% orang mengatakan tidak berpengaruh, 32,5% mengatakan berpengaruh, 12,5% mengatakan sangat berpengaruh.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen kecemasan mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare saat akan menjalani vaksinasi. Sesuai dengan pertanyaan “Apakah ada rasa cemas Ketika sedang menjalani vaksin?” dapat dilihat bahwa 25% (10 responden) menjawab bahwa sangat cemas ketika sedang menjalani vaksin, 50% (20 responden) menjawab bahwa cemas saat ketika sedang menjalani vaksin, sedangkan 25% (10 responden) menjawab bahwa tidak cemas ketika sedang menjalani vaksin. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa ada rasa cemas Ketika sedang menjalani vaksin.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen aspek fisik mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare saat akan menjalani vaksinasi. Sesuai dengan pertanyaan “Apakah vaksin membawa pengaruh baik dalam system kekebalan tubuh Anda?” dapat dilihat bahwa 15% (6 responden) menjawab bahwa vaksin sangat berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh, 67.5% (27 responden) menjawab bahwa vaksin berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh, sedangkan 17.5% (7 responden) menjawab bahwa vaksin tidak berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa vaksin berpengaruh baik dalam system kekebalan tubuh.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen rasa emosional mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare saat akan menjalani vaksinasi. Sesuai dengan pertanyaan “Bagaimana tingkat rasa emosional anda saat akan mengikuti vaksinasi?” dapat dilihat bahwa 22.5% ( 9 responden) menjawab bahwa tinggi tingkat rasa emosionalnya saat mengikuti vaksinisasi, 50% (20 responden) menjawab bahwa kurang tingkat rasa emosionalnya saat akan mengikuti vaksinisasi, sedangkan 27.5% (11 responden) menjawab bahwa sangat kurang rasa emosionalnya saat akan mengikuti vaksinisasi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa kurang tingkat perasaan emosionalnya saat akan mengikuti vaksinisasi.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif, diketahui bahwa berapa persen aspek mental mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare saat akan menjalani vaksinasi. Sesuai dengan pertanyaan “Apakah ada pengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan mengikuti vaksinasi?” dapat dilihat bahwa 12.5% ( 5 responden) menjawab bahwa sangat berpengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan mengikuti vaksinisasi, 32.5% (13 responden) menjawab bahwa cukup berpengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan mengikuti vaksinisasi, sedangkan 55% (22 responden) menjawab bahwa tidak berpengaruh perubahan mental berupa adanya rasa takut saat akan mengikuti vaksinisasi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden peneliti (KPI 2018) menganggap bahwa tidak berpengaruh perubahan mental berupa rasa takut saat akan menjalani vaksinisasi.

## **SIMPULAN (CONCLUSION)**



Berdasarkan pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinisasi Covid-19 Bagi Mahasiswa KPI 2018 IAIN Parepare masuk dalam kategori sedang. Sebab berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan rata-rata responden punya penalaran tersendiri dalam memilah kabar yang dapat memengaruhi persepsi mereka, makanya masuk dalam kategori sedang sebab mereka mengetahui tetapi disini yang sama mereka juga masih dalam taraf keraguan. Nah hal demikian menempatkan dalam level sedang.

#### **DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)**

- Dina Kholidiyah, Ns Sutomo, Nuris Kushayati, Persepsi Kecemasan Vaksin Covid-19  
<https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135> Diakses Juli 2021  
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/download/5400/2798>
- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Pengertian Kecemasan  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3686/4/Chapter2.pdf>
- Tiyas Septiana, Pengertian vaksin  
<https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh>  
Diakses 08 Desember 2020  
<https://www.docdoc.com/id/info/procedure/vaksin>  
Diakses 2020
- Universitas Islam Negeri Malang  
[http://etheses.uin-malang.ac.id/2609/6/06410028\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2609/6/06410028_Bab_2.pdf)
- Artikel Kesmas Manfaat Vaksin  
<https://diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>  
Diakses 8 Maret 2021
- Admin Dinkes, pengertian vaksinasi  
<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/49-efektivitas-vaksinasi-dalam-pemutusan-rantai-penularan-covid-19>  
Diakses 09 Maret 2021